Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |

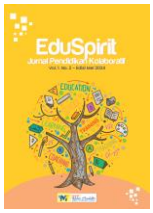

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS di MIS Hidayatul Mubtadiin

Nurrotul A'yuni[1], Nurul Hikmah[2], Nur Santi.S[3]

MIS Hidayatul Mubtadiin, MIS Mustaqim, MIS Ppti Tamo, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024
Revisi : 18 Maret, 2024
Diterima : 25 Juni, 2024
Diterbitkan : 20 Juli, 2025

Kata Kunci

Membaca Permulaan, Metode SAS, Pembelajaran Literasi

Correspondence

E-mail: nurrotulayuni@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di MIS Hidayatul Mubtadiin. Metode SAS dipilih karena berfokus pada pengenalan kata secara utuh sebelum dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga memudahkan siswa dalam memahami struktur kata dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenali dan menyebutkan kata-kata sederhana, meskipun masih terdapat kendala dalam pengucapan dan pemahaman makna kata. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar dan memahami isi bacaan. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar membaca melalui metode SAS dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman antar siswa dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih variatif dan alokasi waktu yang lebih optimal agar metode SAS dapat diterapkan secara lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Abstract

This study aims to improve students' early reading skills through the implementation of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method at MIS Hidayatul Mubtadiin. The SAS method was chosen because it focuses on recognizing whole words before analyzing them into smaller parts, making it easier for students to understand word structures and enhance their reading skills. This research employed a classroom action research (CAR) method with two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The study subjects were first-grade students who struggled with early reading skills. Data were collected through observations, interviews, reading tests, and questionnaires, then analyzed descriptively using both qualitative and quantitative approaches. The findings indicate that the SAS method significantly improved students' early reading skills. In the first cycle, students showed progress in recognizing and pronouncing simple words, although challenges remained in pronunciation and word comprehension. In the second cycle, a more significant improvement was observed, as students were able to read simple sentences more fluently and understand the reading content. The questionnaire results revealed that students felt more confident and motivated in learning to read using the SAS method compared to conventional methods. However, challenges such as varying levels of student comprehension and time constraints in lessons were also identified. Therefore, more diverse teaching strategies and better time allocation are needed to optimize the effectiveness of the SAS method in

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

enhancing students' early reading skills.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pengembangan literasi siswa yang sangat menentukan dalam keberhasilan akademik mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pada tahap permulaan, siswa di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah sering kali menghadapi berbagai kendala dalam mengenali dan menghubungkan bunyi dengan simbol huruf secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat guna memfasilitasi proses ini agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), yang terbukti mampu membantu anak dalam memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara sistematis.

Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan membaca dengan pendekatan yang terstruktur, di mana siswa diajak untuk mengenali kata secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian dianalisis ke dalam suku kata dan huruf-huruf penyusunnya, sebelum akhirnya disintesis kembali menjadi kata yang utuh. Pendekatan ini dianggap efektif dalam membangun keterampilan membaca permulaan karena memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap struktur kata. Selain itu, metode ini juga mempermudah siswa dalam mengasosiasikan bunyi dengan simbol huruf secara lebih sistematis. Dalam konteks pendidikan di madrasah ibtidaiyah, metode SAS menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan karena kesesuaiannya dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang cenderung membutuhkan metode yang interaktif dan berbasis pemahaman bertahap.

Namun, di berbagai lembaga pendidikan dasar, masih ditemukan berbagai tantangan dalam implementasi metode SAS, terutama dalam hal keterbatasan media pembelajaran dan pemahaman guru terhadap penerapan metode ini secara optimal. Di MIS Hidayatul Mubtadiin, kemampuan membaca permulaan siswa masih menjadi perhatian utama bagi tenaga pendidik. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata baru, membaca dengan lancar, serta memahami makna dari teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran membaca permulaan melalui pendekatan yang lebih inovatif dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di MIS Hidayatul Mubtadiin dan bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya dalam konteks pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada para pendidik mengenai penerapan metode SAS yang optimal agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan dasar tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif di madrasah ibtidaiyah.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mengamati efektivitas penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di MIS Hidayatul Mubtadiin. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas awal yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Data

dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode SAS. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi guna mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes membaca permulaan, serta wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai dampak metode SAS terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana temuan dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam peningkatan kemampuan membaca siswa. Proses triangulasi data juga dilakukan untuk memastikan validitas temuan penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di MIS Hidayatul Mubtadiin. Sebelum penerapan metode SAS, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata secara utuh dan cenderung membaca dengan mengeja setiap huruf satu per satu. Namun, setelah beberapa kali penerapan metode SAS dalam pembelajaran, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kecepatan membaca serta pemahaman terhadap kata dan kalimat yang dibaca. Metode SAS membantu siswa untuk memahami struktur kata secara lebih baik karena mereka diajak untuk mengenali kata sebagai satu kesatuan terlebih dahulu sebelum membaginya ke dalam komponen yang lebih kecil.

Selain itu, metode SAS juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dikarenakan metode SAS memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa terbebani dalam mengenali kata-kata baru. Guru juga melaporkan bahwa dengan menerapkan metode SAS, siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode SAS memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran membaca. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti kartu kata, permainan suku kata, dan kegiatan membaca bersama yang memperkuat pemahaman siswa terhadap kata-kata yang dipelajari. Dengan demikian, metode SAS tidak hanya membantu siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran membaca permulaan.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi dalam penerapan metode SAS. Salah satunya adalah perlunya peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode ini secara optimal, terutama dalam mengadaptasi strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang mendukung metode SAS juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode SAS merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di MIS Hidayatul Mubtadiin. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenali kata-kata secara lebih sistematis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam membaca. Dengan penerapan metode SAS yang tepat, siswa dapat belajar membaca dengan lebih lancar dan memahami teks dengan lebih baik. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran membaca permulaan di madrasah ibtidaiyah.

Keberhasilan metode SAS dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru serta penyediaan bahan ajar yang sesuai guna mendukung efektivitas penerapan metode SAS dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas literasi dasar di lingkungan pendidikan dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.

Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.

Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.